

**HUBUNGAN PERAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK  
PADA REMAJA DI DUSUN GAMPING  
DESA JAMBEAN SRAGEN  
JAWA TENGAH**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
YUNI ERMAWATI  
201210201162**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN PERAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK  
PADA REMAJA DI DUSUN GAMPING  
DESA JAMBEAN SRAGEN  
JAWA TENGAH**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
YUNI ERMAWATI  
201210201162**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**



# HUBUNGAN PERAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DUSUN GAMPING DESA JAMBEAN SRAGEN JAWA TENGAH

## INTISARI

Yuni Ermawati, Ery Khusnal  
Email: [uni\\_imoet90@yahoo.com](mailto:uni_imoet90@yahoo.com)

Intisari Dalam pertemanan seorang remaja akan dituntut untuk mengikuti aktivitas yang seragam dalam sebuah kelompok, dan hal ini dapat dikatakan sebagai konformitas. Banyak kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama atas nama konformitas. Konformitas bisa memberikan dampak yang kurang bagus terhadap remaja, dan salah satu kebiasaan remaja yang sedang tren adalah perilaku merokok. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok di kalangan remaja di Gamping Desa Jambean, Sragen Jawa Tengah. Rancangan penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari total populasi adalah 45 dan dengan jumlah sampel 40 orang remaja. Pengolahan dengan uji Kendal Tau. Ada hubungan antara dari konformitas terhadap perilaku remaja di karang taruna Gamping Desa Jambean, Sragen Jawa Tengah, hal ini didapatkan dari hasil uji Kendal Tau yang memiliki hasil sebesar 0,370. Konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok pada remaja. Saran dari peneliti adalah agar lingkungan sosial dapat memberikan contoh yang baik pada remaja.

Kata kunci : konformitas, perilaku merokok

Abstract In a friendship a teenager will be required to follow a uniform activity in a new group, and this can be said as conformity. Many activities are carried out together in the name of conformity. Conformity have bad impact on teens, and one of the teen habit the behavior of smoking.

To examine the relationship between peer conformity role and smoking behavior among adolescents in Gamping Desa Jambean, Sragen, Central Java

The method used in this study was a descriptive correlation study with a quantitative approach. Sampling was purposive sampling of the total population is 45 and the number of samples are 40 teenagers, data score analyzed using Kendal Tau test.

There is a relationship between conformity role and the behavior of adolescents in youth clubs Gamping, Jambean village Sragen, Central Java it is obtained from test results Kendal Tau which has a yield of 0.370.

Conformity has a significant effect on smoking behavior in adolescents. It is recommended that the social environment can provide a good example in adolescents.

Keyword : conformity, the smoking of behavior

## PENDALUHAN

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Statmen ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yang berpendapat (dalam Santrock 2007) pada saat itu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*) sampai sekarang masih banyak dikutip orang. Kondisi ini disebabkan semakin bertambahnya usia maka akan semakin besar tuntutan dan tekanan yang datang, dan masa-masa remaja merupakan masa awal seorang individu mulai mendapatkan banyak tekanan dan tuntutan.

Berdasarkan Sensus Penduduk dari BPS pada tahun 2010, jumlah remaja usia 10-24 tahun sekitar 64 juta atau 27.6% dari jumlah penduduk sebanyak 237.6 juta jiwa. Besarnya jumlah kelompok usia remaja ini jelas memerlukan perhatian dan penanganan serius dari seluruh pihak. Apalagi bila dikaitkan dengan derasnya arus kemajuan teknologi informasi globalisasi. Saat ini remaja dapat dengan mudah mengakses materi/ produk yang belum sepatutnya mereka konsumsi, dari sumber yang kurang dapat dipertanggungjawabkan (bkkbn.go.id).

Semakin berkembangnya zaman membuat fenomena merokok semakin meningkat. Diketahui bahwa 1,2 miliar orang di dunia adalah perokok, 4,2 % diantaranya adalah orang Indonesia, dengan jumlah yang setiap tahun jumlah nyasemakin meningkat dari 27 % ditahun 1995 menjadi 32 % ditahun 2001 dan peningkatan yang sangat dramatis terjadi di Jawa Timur yaitu dari 33% ditahun 1995 menjadi 62 % ditahun 2001 (Martini dan Sulistyowati, 2005), selain itu juga tambahan dari Koran Republika tahun 2004 diketahui bahwa sekitar 70 % atau 141 juta penduduk Indonesia adalah perokok berat aktif.

Pada tahun 2008, *Tobacco Free Initiative* (TFI) WHO Regional Asia Tenggara telah merilis *survey* pemakaian rokok di Indonesia. Dari data didapatkan informasi bahwa jumlah perokok per hari di Indonesia adalah sekitar 63,2% dari seluruh laki-laki perokok usia di atas 15 tahun, dan 4,5% perempuan perokok dewasa. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa 78,2% perokok adalah kaum remaja. Jumlahnya meningkat dua kali lipat dari tiga tahun sebelumnya. Angka tertinggi perokok remaja adalah pada usia 15-19 tahun. Data yang lebih mengerikan adalah sebagian dari pemuda-pemuda tersebut, 30 menit setelah bangun tidur sudah ingin merokok (Asroruddin, 2008).

Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi seorang remaja, dan salah satu faktornya adalah karena hubungan pertemanan (Wulandari, 2005). Dalam hubungan pertemanan, seorang remaja merasa harus menunjukkan identitas dirinya dan eksistensinya agar dapat diterima oleh teman sekelompoknya. Ketika hubungan antara remaja dengan kelompoknya semakin intim maka tingkat keeratan juga mempengaruhi perilaku remaja (Santrock, 2003).

Menurut Baron (2003) konformitas terjadi ketika individu mengubah tingkah laku mereka dengan tujuan untuk mentaati norma sosial yang ada. Menurut Santrock (2003) konformitas mengalami peningkatan selama masa remaja. Hurlock (2007) menambahkan bahwa peningkatan konformitas tersebut disebabkan waktu yang lebih banyak dihabiskan remaja bersama teman daripada bersama keluarga, sehingga sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku remaja lebih dipengaruhi oleh teman sebaya dari pada keluarga.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun Gamping Desa Jambean, Sragen, Jawa Tengah.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui perilaku merokok pada remaja karang taruna di Dusun Gamping Sragen.
- b. Untuk mengetahui peranan konformitas teman sebaya pada remaja karang taruna di Dusun Gamping Sragen.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2008). Penelitian deskriptif yaitu menyajikan penggambaran atau potret suatu kondisi dan situasi yang sebenarnya dari suatu permasalahan yang terjadi berdasarkan fakta yang diperoleh pada suatu waktu tertentu. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan sasaran penelitian yang luas dengan penekanan analisis pada data-data numerik dan digunakan untuk menguji suatu teori dengan metode statistik.

Metode pendekatan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja karang taruna Populasi yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian adalah remaja yang berkumpul pada kegiatan Karang taruna di Dusun Gamping Desa Jambean, Sragen Jawa Tengah yang berjumlah 45 remaja. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Metode pengambilan sampel adalah dengan *Purposive Sampling* ialah teknik pengambilan sampel jika peneliti sudah mengetahui siapa saja yang akan dijadikan sampel dalam penelitian (Margono, 2004).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur koesioner yang telah dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada daftar pustaka serta hasil modifikasi dengan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti lain yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Data yang di ambil oleh peneliti adalah data primer karena data di peroleh hanya dari responden..

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah dengan korelasi Kendal Tau. Korelasi Kendal Tau ( $\tau$ ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden Hubungan Peran Konformitas Tema Sebaya Dengan perilaku Merokok Pada Remajadi Dusun Gamping Desa Jambean, Sragen, Jawa Tengah diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

usia	frekuensi	Persentase (%)
13-17 tahun	17	42,5
18-21 tahun	23	57,5
jumlah	40	100
Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)

Sumber : Data primer, 2014.

Tabel 4.1 di atas, umur responden yang kisaran 13-17 tahun dan merupakan remaja awal mencapai 17 responden dan kisaran umur 18-21 tahun yang merupakan remaja akhir mencapai 23 responden, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 18-21 tahun dengan total 23 responden (57,5%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	34	85
SMA	6	15
Jumlah	40	100

Sumber, Data Primer 2014

Tabel 4.2 di atas, pendidikan SMA ada 6 (15%) orang dan yang pendidikan terakhir SMP ada 34 orang maka dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan akhir responden adalah SMP dengan total 34 responden (85%).

### Tingkat Konformitas Pada Remaja

Hasil penelitian Hubungan Peran Konformitas Tema Sebaya Dengan perilaku Merokok Pada Remaja di Dusun Gamping Desa Jambean Sragen Jawa Tengah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat konformitas Pada Remaja

No	Tingkat Konformitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Ada Konformitas	0	0%
2	Konformitas Rendah	3	7,5%
3	Konformitas Sedang	37	92,5%
4	Konformitas Berat	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat konformitas remaja yang paling besar adalah dalam tingkatan sedang, dengan total 37 responden (92,5%).

### Perilaku Merokok Pada Remaja

Hasil penelitian Hubungan Peran Konformitas Tema Sebaya Dengan perilaku Merokok Pada Remaja di Dusun Gamping Desa Jambean, Sragen, Jawa Tengah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 perilaku merokok pada remaja

No	Tingkat Konformitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Merokok	0	0%
2	Rendah	2	5,0%
3	Sedang	38	95%
4	Berat	0	0%
	Jumlah	40	100%

Dari tabel 4.4 diketahui tingkat perokok rendah hanya mencapai frekuensi 2 responden atau 5,0% sedangkan tingkat konformitas sedang mencapai frekuensi 38

responden, atau 95% .maka dari tabel di atas bahwa perilaku perokok mayoritas adalah tingkat sedang.

### Hasil Uji Prasyarat Analisa Data Kendal Tau Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja

Berikut adalah hasil uji prasyarat antara konformitas tema sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun Gamping Desa Jambean, Sragen, Jawa Tengah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Prasyarat Analisa Data Kendal Tau Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja

Corelations		Konformitas teman sebaya	Prilaku merokok pada remaja
Konformitas teman sebaya	Correlation coefficient	1.000	0,370*
	Sig.(2-tailed)	-	0,021
Prilaku merokok pada remaja	Correlation coefficient	1.000	1.000
	Sig.(2-tailed)	0,021	-

Dari tabel 4.6 diatas didapatkan hasil nilai *correlation coefisient* yaitu sebesar 0,370, dengan sig (2-tailed) yaitu 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan statistic yang signifikan sebesar 0,370 antara tingkat konformitas dengan perilaku merokok pada remaja Karang Taruna Dusun Gamping, Jambean, Sragen.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu: Konformitas teman sebaya yang berada pada tataran remaja karang taruna di Dusun Gamping Desa Jambean, Sragen Jawa Tengah memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja, hal ini didapatkan dari hasil uji Kendal Tau yang memiliki hasil sebesar 0,370. Tingkat merokok masih mencapai 0,370 yang berarti untuk 0.630 pengaruh dari faktor-faktor lain yaitu: kepribadain, fokter orang tua, faktor iklan, lingkungan dan faktor bawaan. Dari hasil penelitian tentang perilaku merokok pada remaja karang taruna di Dusun Jambean, jumlah perokok yang berada pada tingkatan sedang (jumlah rokok yang dikonsumsi tidak tinggi) adalah sebanyak 38 responden (95%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata remaja karang taruna di Dusun Jambean adalah perokok aktif, akan tetapi jumlah rokok yang di konsumsi masih dalam hitungan sedang. Dari hasil penelitian terhadap konformitas pada remaja karang taruna di Dusun Jambean, rata-rata remaja menjawab bahwa tingkat keeratan konformitas mereka berada pada tingkatan sedang(sebanyak 37 responden (92,5%)), dimana dapat dikatakan bahwa konformitas remaja dikarang taruna tidak terlalu erat, hanya sebatas teman satu organisasi saja.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai yaitu Bagi remaja untuk memperhatikan lagi masalah pergaulan jangan sampei salah bergaul dan menirukan atau mengikuti hal-hal yang merugikan bagi tubuh. Gunakan waku dengan mengisi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih

bermanfaat.

Bagi lingkungan sosial (kepala dukuh), untuk menjaga agar remaja tidak diberikan contoh yang buruk dan adanya pengawasan ketat dari lingkungan terhadap perilaku negatif pada remaja seperti merokok. Untuk memberikan masukan serta arahan yang tepat pada konformitas kelompok tentu akan membantu mengurangi angka peningkatan perokok pada remaja.

Bagi puskesmas setempat, untuk lebih memperhatikan warga setempat khususnya remaja dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada warga setempat serta untuk mengecek atau mengobservasi keadaan serta peningkatan angka kejadian merokok pada remaja yang akan berdampak membahayakan kesehatan para remaja setempat.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya agar diberi tambahan variabel yang lain untuk kedalaman materi, sehingga dapat dilihat bahwa tidak hanya konformitas saja yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan desain penelitian yang berbeda, yang bisa memberikan banyak informasi dan mudah dipahami oleh responden.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asroruddin, M. (2008). *Rokok dan Ancaman Kepunahan Generasi*. Jakarta: Borneo Tribune from <http://asroruddin.multiply.com/journal/item/31> diakses 05 November 2013.
- Baron, R. S. (2003). *Group Process, Group Decision, Group Action*. Burkingham : Open University Press.
- Hurlock B.E, (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Margono, S, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA : John Wiley & Sons.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabetas.
- Tarmidi & Wulandari. (2005). Prestasi belajar ditinjau dari persepsi Siswa terhadap Iklim kelas pada siswa yang mengikuti program percepatan belajar. *Jurnal pemikiran & Penelitian Psikologi* Vol 1, No 1.
- WHO. (2008). WHO report on the Global Tobacco Epidemic. WHO. Available from: [http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower\\_report\\_full2008.pdf](http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full2008.pdf). (Accessed 05 November 2013)